

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Sri Hardiyanti¹, Kartika Hendra Titisari², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail : srihardiyanti12@gmail.com¹, kartikatitisari@gmail.com²,
dimasilham94@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta praktik manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. Jenis data pada penelitian yaitu data sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yang menghasilkan 10 perusahaan dengan total 50 sampel. Analisis hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the influence of board size, managerial ownership, institutional ownership, and earnings management practices on the financial performance of companies. This research focuses on all healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The type of data used in this research is secondary data. The sampling method used is purposive sampling, yielding 10 companies with a total of 50 samples. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression. From this research, it is concluded that board size does not affect the financial performance of the companies, whereas managerial ownership, institutional ownership, and earnings management do influence the financial performance of the companies.

Keywords: *Financial Performance, Board Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Earnings Management.*

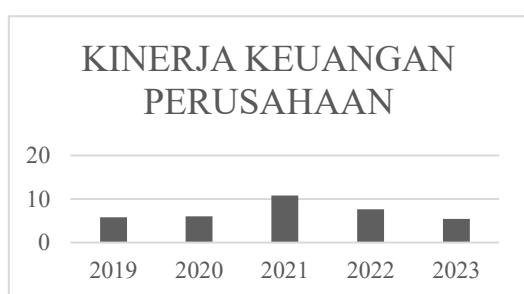
PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Informasi mengenai kinerja keuangan sangat krusial, baik bagi pihak internal seperti manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam menilai prospek dan risiko investasi (Riskasari & Witono,

2024). Oleh karena itu, pencapaian kinerja keuangan yang optimal merupakan salah satu tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Latiifah & Trisnawati, 2024).

Perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2019 hingga 2023, yang ditunjukkan melalui rata-rata Return on Assets (ROA).



Gambar 1 Rata-rata ROA perusahaan healthcare

Data menunjukkan adanya peningkatan ROA dari tahun 2019 (5,82%) hingga 2021 (10,82%), namun mengalami penurunan pada 2022 (6,02%) dan semakin menurun pada 2023 (4,06%). Peningkatan kinerja pada awal pandemi COVID-19 disebabkan oleh lonjakan permintaan terhadap layanan dan produk kesehatan, sedangkan penurunan pasca-pandemi berkaitan dengan normalisasi kebutuhan layanan kesehatan seiring berakhirnya status pandemi oleh WHO pada Mei 2023.

Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi dan persaingan pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting adalah penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta praktik manajemen

laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penerapan GCG berfungsi untuk membangun struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (Imelda & Panjaitan, 2023). Dengan penerapan GCG yang baik, diharapkan perusahaan dapat mengelola sumber daya secara efektif sehingga mampu mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Indikator utama dalam pengukuran GCG antara lain ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Ukuran dewan direksi mencerminkan kapasitas pengawasan, kepemilikan manajerial menunjukkan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik, sementara kepemilikan institusional menunjukkan tingkat kepercayaan dan kontrol oleh lembaga terhadap pengelolaan perusahaan.

Namun, temuan empiris dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Rahayu (2023) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian oleh (Paramitha & Suryanawa, 2023) serta (Riskasari & Witono, 2024) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kepemilikan manajerial juga menunjukkan hasil yang berbeda dalam berbagai studi. (Setiyawan, 2022) dan (Paramitha & Suryanawa, 2023) menyatakan tidak terdapat pengaruh, sedangkan (Rahayu, 2023) dan (Anggriani & Nadapdap, 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada pengaruh kepemilikan institusional (Sentya & Mardianto, 2022)

Selain GCG, praktik manajemen laba juga dinilai berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba merujuk pada upaya manajemen dalam memengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat dilakukan melalui metode akuntansi tertentu. Praktik ini sering digunakan untuk memperbaiki persepsi terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

Penelitian oleh (Chofifah & Parasetya, 2024), (Riskasari & Witono, 2024), serta (Rahayu, 2023) menunjukkan adanya pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh (Latiifah & Trisnawati, 2024) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Mengingat adanya variasi dalam penelitian sebelumnya tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen laba dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana agen diberi otoritas untuk membuat keputusan yang menguntungkan prinsipal. Keselarasan tujuan antara keduanya, terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan, diharapkan dapat menguntungkan. Namun, sering kali terdapat kendala akibat ketidaksesuaian kepentingan. Teori ini menekankan pentingnya mekanisme pengawasan yang efektif untuk

mengurangi konflik kepentingan dan informasi yang tidak simetris, salah satunya melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berfungsi untuk membangun kepercayaan antara manajemen dan pemilik perusahaan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan aset (Sari et al., 2020), (Ambarwati et al., 2024).

Teori Sinyal

Teori sinyal, menurut Brigham & Houston (2011) dalam (Suganda, 2018), menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada investor mengenai potensi dan perkembangan perusahaan. Scott (2012) dalam (Suganda, 2018) menambahkan bahwa sinyal ini biasanya berasal dari manajer berkualitas tinggi, sedangkan manajer berkualitas rendah cenderung tidak memberikan sinyal yang rasional. Teori ini membantu memahami bagaimana manajemen menyampaikan informasi relevan kepada investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, sering terjadi asimetri informasi, di mana agen (manajemen) memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dan dapat memaksimalkan kepentingan pribadi, yang berdampak negatif pada penilaian investor (Jensen & Meckling, 1976). Penyusunan laporan keuangan yang baik dianggap sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan, dan kualitas sinyal ini mempengaruhi reaksi pasar. Laporan keberlanjutan juga berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan profitabilitas dan mendukung praktik keberlanjutan (Sari et al., 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen penelitian. Kinerja keuangan

berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan (Menti & Widiastuty, 2024). Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk memberikan informasi relevan mengenai arus kas, penggunaan sumber daya, serta efisiensi operasional (Sari et al., 2020). Laporan keuangan menjadi alat analisis yang penting untuk membandingkan kinerja perusahaan, baik antar periode maupun antar perusahaan, serta untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Holly & Lukman, 2021). Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio Return on Asset (ROA), yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi (Imelda & Panjaitan, 2023).

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan strategis dalam tata kelola internal perusahaan, bertanggung jawab untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan operasional serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aziza et al., 2020). Mereka menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Paramitha & Suryanawa, 2023). Dalam pengambilan keputusan strategis, komposisi dan jumlah anggota dewan direksi harus dioptimalkan untuk memastikan proses yang tepat, cepat, dan efisien. Dewan direksi terdiri dari beberapa direktur dengan fungsi

dan wewenang yang beragam, dipimpin oleh direktur utama atau CEO (Setiyawan, 2022). Kinerja dewan direksi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham, memperkuat posisi keuangan perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham yang beredar (Rahayu, 2023). Struktur ini dapat dilihat dari dua perspektif: pendekatan agensi, yang berfungsi untuk mencegah konflik antara klaim yang berbeda terhadap perusahaan, dan pendekatan asimetri informasi, yang mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui transparansi (Setiyawan, 2022). Dengan memiliki saham, manajemen bertindak seolah-olah mereka adalah pemilik perusahaan, sesuai dengan teori berbasis kontrak yang menyatakan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan nilai perusahaan (Holly & Lukman, 2021). Kepemilikan saham manajerial juga menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, di mana semakin besar kepemilikan manajer, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Sari et al., 2020).

Kepemilikan Institusional

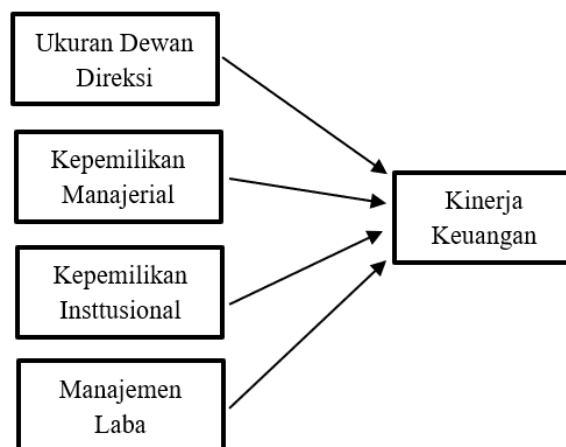
Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi bank, perusahaan investasi, serta institusi lainnya (Setiyawan, 2022). Peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan, karena institusi memiliki kekuatan untuk mendukung atau menolak manajer, sehingga

meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Ghozali, 2023). Investor institusional berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang efektif terhadap keputusan manajemen (Ambarwati et al., 2024). Semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan meminimalkan potensi pemborosan sumber daya oleh manajemen (Holly & Lukman, 2021).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur atau merekayasa penyajian laporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan dan menghindari sanksi hukum akibat ketidaksesuaian kinerja keuangan (Anggriani & Nadapdap, 2023). Manajer memiliki informasi lebih banyak tentang operasi dan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik atau memenuhi target tertentu (Latiifah & Trisnawati, 2024). Ketidaksesuaian tujuan antara manajemen dan pemilik dapat memicu praktik manajemen laba, yang dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajer (Agung et al., 2024). Teori agen menjelaskan bahwa manajemen laba muncul akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, di mana asimetri informasi mendorong praktik akuntansi yang berorientasi pada laba (Anggriani & Nadapdap, 2023).

Kerangka penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian

Hipotesis

- H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H4 : Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini sesuai menurut Sugiyono, (2013), yang menyebutkan bahwa

purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin mengambil sampel dengan tujuan tertentu yang dianggap representatif.

Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan *healthcare* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan *healthcare* yang mempunyai data lengkap selama periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan *healthcare* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023.
4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Kinerja keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
Ukuran dewan direksi	$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$
Kepemilikan manajerial	$MAN = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan institusional	$INST = \frac{\text{Saham yang dimiliki lembaga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Manajemen laba	<p>1) Menghitung Total Accrual (TAC)</p> $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ <p>2) Mengestimasi Total Accrual (TAC)</p>

$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \sum$ <p>3) Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDA)</p> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4) Menghitung Discretionary Accruals (DA)</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p>DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t</p> <p>NDA_{it} : Nondiscretionary accruals perusahaan i dalam periode tahun t</p> <p>TA_{it} : Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t</p> <p>NI_{it} : Laba bersih perusahaan i</p>

	dalam periode tahun t
CFO_{it}	: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
A_{it-1}	: Total aset perusahaan i dalam periode tahun sebelumnya
ΔRev_{it}	: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
ΔRec_{it}	: Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it}	: Total aset tetap berwujud perusahaan I dalam periode tahun t

X1 = Ukuran Dewan Direksi

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Manajemen Laba

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = Variabel lain yang tidak diteliti (standart eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan seleksi sampel dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023	18
2	Perusahaan <i>healthcare</i> yang datanya tidak lengkap selama periode 2019 – 2023	(1)
3	Perusahaan <i>healthcare</i> yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023	(7)
4	Perusahaan <i>healthcare</i> yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR)	(0)
Jumlah sampel penelitian		10
Tahun penelitian		5
Jumlah observasi		50

Analisis Data

Analisis regrasi linier berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

α = Nilai Konstanta

Daftar perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian, ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	Merck Tbk	MERK
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
5	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
7	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
8	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
9	Phapros Tbk	PEHA
10	Itama Ranoraya Tbk	IRRA

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik dari penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
RO	5	,003	,310	,1175	,06841
A	0			4	8
DD	5	3,00	10,00	4,820	1,8260
	0	0	0	00	03
MA	5	,000	,101	,0173	,03388
N	0			0	4
INS	5	,256	,921	,6979	,17940
T	0			6	0
DA	5	-,84	,381	-,0545	,27072
	0	0		6	3

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Monte Carlo	0,168	Terdistribusi normal

Sig.(2-tailed)

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* berada pada angka 0,168 atau lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi secara normal

Uji multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolera	Std	VIF	Std	Kesimpulan
DD	0,881	>0,	1,13	<10	Tidak terjadi multikolin earitas
		10	5		
MAN	0,413	>0,	2,42	<10	Tidak terjadi multikolin earitas
		10	3		
INST	0,437	>0,	1,24	<10	Tidak terjadi multikolin earitas
		10	8		
DA	0,801	>0,	1,24	<10	Tidak terjadi multikolin earitas
		10	8		

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel di atas, Nilai *tolerance* dari semua variabel >0,1 dan nilai VIF semua variabel <10, jadi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel atau dapat dikatakan tidak terjadi korelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Stand ar	Keterangan
DD	0,07	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
MAN	0,21	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
INST	0,94	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
DA	0,11	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Semua variabel memiliki nilai (Sig) di atas 0,05 artinya model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	DU	4-DU	Kesimpulan
1	1,7214	2,2786	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Durbin-Watson (DW)* adalah 1,758 dengan jumlah sampel 50 dan nilai k (jumlah variabel independen) adalah 4 maka nilai dL (batas bawah) adalah 1,3779 dan nilai dU (batas atas) adalah 1,7214, karena nilai *Durbin-Watson (DW)* berada diantara $dU < dw < 4-dU = 1,7214 < 1,758 < 2,2786$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Model Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Constan	2,574
DD	-0,006
MAN	-1,894
INST	-0,153
DA	-0,100

Berdasarkan persamaan diatas persamaan regresi yang dapat ditulis:

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = 0,283 - 0,006X_1 - 1,894X_2 - 0,153X_3 - 0,1X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,283 bernilai positif artinya jika seluruh variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (kinerja keuangan) adalah sebesar 0,283.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran dewan direksi sebesar -0,006 menunjukkan nilai negatif artinya pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan adalah berlawanan. Jika nilai ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,006 dan sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial adalah -1,894 menunjukkan hubungan yang bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan

manajerial memiliki arah pengaruh yang berlawanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan akan menurun sebesar 1,894, dengan asumsi variabel lainnya dalam model berada dalam kondisi tetap dan sebaliknya.

- 4) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional adalah -0,153 menunjukkan hubungan yang bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki arah pengaruh yang berlawanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan akan menurun sebesar 0,153, dengan asumsi variabel lainnya dalam model berada dalam kondisi tetap dan sebaliknya.
- 5) Koefisien regresi pada variabel manajemen laba adalah -0,100 menunjukkan hubungan yang bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba memiliki arah pengaruh yang berlawanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan akan menurun sebesar 0,100, dengan asumsi variabel lainnya dalam model berada dalam kondisi tetap dan sebaliknya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model

F Hitung	F Tabel	Sig	Syarat	Keterangan
10,727	2,574	0,000	<0,05	Model Layak/fit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,727 sementara nilai F Tabel yang diperoleh dari distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan nilai $df_2 = 50 - 4 = 44$ adalah sebesar 2,574. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($10,727 > 2,574$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian pengujian diterima dan dapat dikatakan model regresi layak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig. hitung	Sig. .	Hasil
H ₁	-1,512	2,013	0,138	0,05	Ditolak
H ₂	-5,650	2,013	0,000	0,05	Diterima
H ₃	-2,489	2,013	0,017	0,05	Diterima

	-	2,0	0,00	0,0	Diteri
	3,31	13	2	5	ma
H ₄	8				

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka terdapat penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,512 dengan signifikansi sebesar $0,138 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,650 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,489 dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,318 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R Square
Uji Determinasi	Koefisien 0,443

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *R square* sebesar 0,443 mengindikasikan bahwa sebesar 44,3% variabilitas dari variable dependen yaitu kinerja keuangan, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba. Adapun sisanya, yaitu sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

A. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, jumlah anggota dewan direksi tidak mencerminkan efektivitas pengawasan. Ukuran dewan yang besar dapat menghambat koordinasi, sedangkan ukuran yang kecil dapat membatasi keragaman perspektif. Oleh karena itu, kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh kualitas individu anggota dewan, seperti kompetensi dan independensi, daripada ukuran strukturalnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Paramitha & Suryanawa (2023) dan Riskasari & Witono (2024), tetapi bertentangan dengan penelitian oleh Rahayu (2023) yang menyatakan sebaliknya.

B. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -1,894. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, kinerja keuangan cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial seharusnya menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Namun, jika proporsi kepemilikan terlalu besar, dapat terjadi kondisi *managerial entrenchment*, di mana manajer merasa sulit diawasi dan mulai mengambil keputusan demi kepentingan pribadi, bukan perusahaan. Hal ini mengurangi motivasi manajer untuk bekerja optimal dan menurunkan responsivitas terhadap kepentingan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), Rahayu, (2023), tetapi bertentangan dengan Setiyawan (2022), dan Paramitha & Suryanawa (2023) yang menyatakan sebaliknya.

C. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,153. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, kinerja keuangan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh fokus investor institusional pada laba jangka pendek, yang mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan keuntungan berkelanjutan. Selain itu, peran institusi sebagai pengawas manajemen tidak selalu

efektif, terutama jika mereka bersifat pasif atau memiliki kepentingan jangka pendek yang bertentangan dengan peningkatan kinerja jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setiyawan (2022), Anggriani & Nadapdap (2023), dan Rahayu (2023), tetapi bertentangan dengan Paramitha & Suryanawa (2023) dan Sentya & Mardianto, (2022) yang menyatakan sebaliknya.

D. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,100. Artinya, semakin tinggi praktik manajemen laba, kinerja keuangan cenderung menurun. Scott (2015) dalam Setiyawan (2022) menjelaskan bahwa praktik ini sering bertentangan dengan prinsip transparansi, sehingga kualitas informasi laporan keuangan menurun dan dapat menipu pemangku kepentingan. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa penurunan kualitas informasi keuangan berdampak buruk pada kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Rahayu, (2023), tetapi bertentangan dengan Latiifah & Trisnawati (2024) dan Sentya & Mardianto, (2022) yang menyatakan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang diteliti hanya mencakup perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga analisis tidak dapat disamaratakan untuk semua sektor atau perusahaan yang belum terdaftar di bursa tersebut. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengambil

sampel dari perusahaan di sektor lain agar hasil penelitian mencerminkan kondisi di sektor yang berbeda.

Periode waktu yang diamati dalam penelitian hanya mencakup tahun 2019 – 2023. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap.

Koefisien determinasi dari penelitian ini hanya sebesar 44,3% dari variabel independen yang terbukti dapat menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen. Sisanya sebesar 55,7 %, menunjukkan adanya variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian dengan data keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang, untuk mencapai hasil penelitian yang lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. P., Susanti, N. A., & Daing, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03), 923–933. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32498>
- Ambarwati, S., Azizah, W., & Aprizalni, L. (2024). Corporate Governance Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v5i1.1260>
- Anggriani, S., & Nadapdap, J. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 463–472.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Chofifah, E., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Dewi, A. L., & Ghozali, I. (2023). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.1-23>
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Imelda, S., & Panjaitan, D. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(3), 35–46. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i3.1069>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Latiifah, T. H., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1025–1036. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4117>
- Menti, C. B., & Widiastuty, E. (2024). Peran Mediasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.470>
- Paramitha, I. G. A. A. P., & Suryanawa, I. K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1055–1067.
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 215–230. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>
- Riskasari, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022. *Jurnal Revenue*, 5(1), 158–180. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.408>
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sentya, P. Y., & Mardianto. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 214–232. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441>
- Setiyawan, A. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 2746–8607.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.